



Analisis Kompetensi Guru: Studi Kasus SDN 47 Kodo Kota Bima

Ahmadin¹, Didit Haryadi², Desy Ningsih Komalasri³, Zulkifli⁴

STKIP Taman Siswa Bima

bimaahmadin13@gmail.com^{*1}, diditharyadi18@gmail.com², desyningsih133@gmail.com³,
ijulk.bima@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat analisis Kompetensi guru meliputi (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Kepribadian (3) Kompetensi Sosial dan Kompetensi (4) Profesional. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi (2) Kompetensi Kepribadian terdapat tiga hal yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik (3) guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (4) kompetensi Profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode.

Kata kunci: Analisis, Kompetensi, Guru, SD

Abstract

The purpose of this study is to see the analysis of teacher competencies including (1) Pedagogic Competence (2) Personality Competence (3) Social Competence and Competence (4) Professional This research is a qualitative research with a Case Study Approach. The subjects in this study are the Principal, the Curriculum Officer and several teachers who are willing to be interviewed. The data collection technique in this study uses observation and in-depth interviews The results of the study show that (1) Pedagogic competence is prioritized to the management of students by understanding the potential and diversity of students understand the foundation and philosophy of education, be able to develop learning plans and strategies, use information from assessments and evaluations (2) Personality Competencies have three things, namely cognitive growth and development, level of intelligence, creativity, and physical condition (3) teachers must be able to communicate well orally, in writing, and in gestures; use communication and information technology; get along effectively with students, fellow educators, education staff, parents/guardians of students; get along politely with the surrounding community (4) their professional competencies as a teacher, such as having a certificate as an educator, having an education diploma that is in accordance with their abilities, and mastering scientific substances related to the field of study such as understanding the teaching materials in the school curriculum, understanding the structure, concepts and methods.

Keywords: Analysis, Competence, Teacher, Elementary School

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Oktober 2025

Direvisi: 22 Desember 2025

Diterbitkan: 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru (Haryadi & Islamiah, 2021) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Safaruddin et al., 2020) Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis (Nurmalina et al., 2021) Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan (Akbar, 2021) Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (König et al., 2020) Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru (Situmorang et al., 2022) Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Karlen et al., 2023) Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya (Adnan et al., 2019) Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru (Huijbers et al., 2017) Seorang pendidik, menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, 28 harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (ayat 1).

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut (Suyanto & Jihad, 2013) “kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan Dalam proses belajar mengajar”. Sumber lain, (Sulaksana, 2023) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. (Putri & Damayanti, 2019) juga mengemukakan definisi kompetensi ialah perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja. (Sudarsono et al., 2021) menjelaskan kompetensi merupakan karakteristik seseorang pekerja yang mampu menghasilkan kinerja terbaik dibanding orang lain. Sedangkan kinerja orang kompeten dapat dilihat dari sudut pandang : (1) kesuksesan, yaitu orang yang selalu sukses dalam bidang pekerjaan tertentu. (2) kreativitas, yaitu orang yang selalu berpikir alternatif dalam memecahkan masalah dan setiap masalah yang dihadapi dapat dipecahkan. (3) inovatif, yaitu orang yang mampu menemukan sesuatu yang baru, metode kerja baru, produk baru dan sebagainya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas karakter seorang guru sangat diperlukan dalam pengajaran. Karakter yang harus dimiliki seorang guru seperti kreativitas, inovatif, pengetahuan, konsep diri, keterampilan, konstruktif, kerjasama dan jujur. Apabila seorang guru tidak memiliki karakter yang baik dalam proses pembelajaran peserta. Beberapa Kategori kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi Guru. Diantaranya Task achievement, Relationship, Personal attribute, Leadership, Achievement dan action, Achievement dan action, Kognitif dan Kompetensi individu (Rosni, 2021) Kompetensi dapat dipilih menurut stratanya. Kompetensi dapat dibagi menjadi core competencies, managerial competencies, dan functional competencies

Macam-macam Kompetensi.

Kompetensi Kepribadian. Menurut (Suyanto & Jihad, 2013) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi Profesional Menurut (Uno, 2020) bahwa Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan (Wahyuni et al., 2021) Untuk menjelaskan suatu pekerjaan tertentu yang memiliki nilai keprofesionalan, penilaian kompetensi dasar guru merupakan instrumen acuan untuk membentuk guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Tisnia, 2022) selanjutnya, kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang lebih luas, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Sanjaya & Pratama, 2021)

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh, meliputi 4 (empat) kompetensi itu, mengandung pengertian: “(1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran; (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; dan (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas sebagai acuan pemikiran peneliti mengenai Analisis kompetensi guru yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki

keahlian secara akademik dan intelektual (Mohd Sahrul Syukri Yahya et al., 2020) (Zulkifli, 2020) Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina (Mohamadi Zenouzagh, 2022) Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas (Heine et al., 2023) Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik, dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Guru memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya (Skantz-Åberg et al., 2022) Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak (Sulaiman & Ismail, 2020) Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat (Farihin et al., 2022) Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup (1) Menguasai karakteristik Belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.(3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.(4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) Memfasilitasi pengembangan potensi Belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan Belajar. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.(10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kepribadian ini mengacu pada standar nasional pendidikan (Ermansyah, 2021) Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru akan dapat dipandang sebagai acuan bagi keberhasilan anak didik dan guru itu sendiri. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa (Rivaldy Ermansyah, 2021) Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri (Sibulo et al., 2023) Berdasarkan pernyataan tersebut maka kompetensi kepribadian guru dapat dinyatakan sebagai: (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang

indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. (3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi Belajar, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap Belajar dan memiliki perilaku yang disegani. (5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani Belajar

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Vianora et al., 2023) Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua Belajar; (4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) kemampuan untuk pendidikan moral."Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan (Hana et al., 2021) Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapan harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. (Mia & Sulastri, 2023) mengatakan bahwa kompetensi profesional Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya (Haryadi & Mahmudah, 2021) Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi (Kartimi et al., 2019) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

(4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena jenis pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan dan Analisis tentang kompetensi guru di SDN 47 Kota Bima . Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan beberapa guru yang bersedia untuk di wawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi dan wawancara mendalam . Penelitian ini dilakukan dengan narasumber salah satu guru di sekolah, memiliki pengalaman mengajar selama 20 tahun yang menjadi sasaran dan beberapa data yang diambil dalam bentuk artikel, penelitian, jurnal, pidato pemerintahan yang menjadikan penguatan atas data penelitian ini. Langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dalam pengambilan data lapangan. Reduksi data, peneliti melakukan transkrip data dan melakukan analisis dan mereduksi data-data yang tidak relevan dalam penelitian. Penyajian data, data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan kedalam model analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dasar seorang guru dianalisis oleh peneliti dikaitkan dengan perspektif teoritis yang relevan pada konteks permasalahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Perspektif administrasi Kompetensi pedagogik menuntut kemandirian guru untuk memahami karakteristik peserta didik. "Sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik" (Wulandari & Hendriani, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap guru SDN 47 Kota Bima dalam memahami karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan Individual, hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuningsih et al., 2020) sebagai berikut: Perbedaan individual peserta didik memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajarannya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak akan pernah menjadi kenyataan (Kurniawan & Setiowati, 2022)

Sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat multi metode (Yamin & Syahrir, 2020) Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu (Putra et al., 2017) Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik (Nasution, 2017) Ada beberapa metode pembelajaran di antaranya, metode demonstrasi, metode inquiry, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi”

Pemilihan metode pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang key person yang lebih mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sudah sewajarnya guru turut aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah.”Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu mengajarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran”(Sulfemi & Lestari, 2017)

Hasil penelitian bahwa guru telah mempersiapkan segala bentuk kebutuhan dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti : RPP, media, evaluasi, metode, model, dll dan tetap mengedepankan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Hasil penelitian terlihat bahwa guru telah melakukan Kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dengan melibatkan aktivitas belajar peserta didik baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu. Pembelajaran di dalam kelas seperti kegiatan melakukan diskusi, memberi penjelasan, memberikan tugas, dan memberikan pendekatan.

Kemampuan melakukan refleksi oleh guru SDN 47 kota Bima adalah guru melakukan koreksi dirinya dan melihat perkembangan peserta didiknya. Guru juga mengoreksi peserta didik baik dari segi latar belakang peserta didik, perkembangan peserta didik, kendala yang dialami peserta didik, dll. Nilai hakiki dari prinsip ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

“Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas”. Dari pernyataan Ibu M *“bahwasanya dia tidak atau kurang dalam IT ataupun mengoperasikan komputer, tetapi dengan adanya kekurangan tersebut guru yang ada di SDN 47 melakukan pelatihan tentang kompetensi guru terutama pada IT yaitu yang dilakukan oleh guru SDN 47 Kota Bima yaitu sekarang ini di sekolah tersebut tidak membuat rapor biasa melainkan mereka membuat rapor pada satu aplikasi yang di*

*Analisis Kompetensi Guru: Studi Kasus SDN 47 Kodo Kota Bima Ahmadin, Didit Haryadi, Desy Ningsih Komalasri, Zulkifli
mana menggunakan alat elektronik sehingga yang dilakukan oleh guru SDN 47 tersebut melakukan pelatihan atau yang dilakukan oleh salah satu guru di SDN 47 “*

Ibu M meminta bantuan kepada temannya untuk mengajari dan lain-lain. Selain itu guru yang menjadi sasaran ini mengikuti kegiatan organisasi atau komunitas-komunitas kependidikan seperti KKG di mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan kompetensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme guru (Cahyadi & Qomariyah, 2023) Untuk itu dalam memupuk kepribadian dan sikap diri, sebagai seorang guru dibutuhkan rasa percaya diri yang positif, disiplin yang tinggi, kewibawaan, akomodatif, dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dengan memulai dari saat ini (et al., 2018)

Salah satu yang sudah dilakukan oleh guru SDN 47 Kota Bima adalah menghargai peserta didik dengan tidak melihat umur atau latar belakang agama yang dianut. Peserta didik yang ada di sekolah beragam menganut agama yang diyakininya. Sikap guru selayaknya menghargai keadaan tersebut dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam memberi pelayanan pelajaran, bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses pembelajaran di sekolah. Selain itu bentuk komunikasi seorang guru dengan peserta didik itu seperti layaknya anak sendiri, guru menganggap peserta didik merupakan anaknya sendiri Karena di sekolah itu peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru begitupun sebaliknya peserta didik menghargai atau mengetahui bahwa di sekolah merupakan tempat bagi mereka untuk menerima pembelajaran atau menuntut ilmu, dan memberikan pelajaran atau ilmu itu adalah seorang guru sehingga mereka mengikuti atau mematuhi apa yang dikatakan oleh guru.

3. Kompetensi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari satu dengan yang lainnya, selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Novauli, 2015) Lingkungan yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah kehidupan masyarakat, kehidupan sosial yang ada di sekitarnya dan terjadi interaksi di dalamnya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Novauli, 2015)

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar Pendidikan (Yuliani & Pujiono,

2022) Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. “Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan juga antar sekolah dengan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah dapat dipantau dan diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk team work yang kuat, kompak, dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh seluruh warga sekolah”

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi (Ikbal, 2018) secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Dan adanya perubahan kurikulum ini membuat guru untuk sekarang susah dalam mengadaptasi kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar, sehingga guru melakukan pelatihan ikm atau Diklat untuk mengembangkan kompetensi guru untuk keberhasilan guru dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dalam peningkatan prestasi belajar pada Sekolah Menengah Pertama di SDN 47 kota Bima.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan

pengayaan dan tidak semua guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. (2) Kompetensi Kepribadian menuntut kemandirian guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik (3) guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (4) kompetensi Profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

Daftar Pustaka

- Adnan, Suwandi, S., Nurkamto, J., & Setiawan, B. (2019). Teacher competence in authentic and integrative assessment in Indonesian language learning. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12145a>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Arism, A. an, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2009>
- Ermansyah, R. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Farihin, Suteja, Muslihudin, Aris, Haqq, A. A., & Winarso, W. (2022). A Skill Application Model to Improve Teacher Competence and Professionalism. *International Journal of Educational Methodology*. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.331>
- Hana, Gayatri, A. M., & Hamzah Robbani. (2021). The Influence of Teacher Social Competence on Learning Motivation of Class XI Students, Department of Office Administration on Business Economics Subject at SMK Al Wahyu, East Jakarta. *Jurnal Pendidikan Intelektium*.
- Haryadi, D., & Islamiah, M. (2021). Evaluasi Kompetensi Guru SMA di Manggelewa Dompu. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i2.5155>
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan, Volume 6 No 2, Desember 2025*

Analisis Kompetensi Guru: Studi Kasus SDN 47 Kodo Kota Bima Ahmadin, Didit Haryadi, Desy Ningsih Komalasri, Zulkifli

Manajemen Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>

Heine, S., Krepf, M., & König, J. (2023). Digital resources as an aspect of teacher professional digital competence: One term, different definitions – a systematic review. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11321-z>

Huijbers, M. J., Crane, R. S., Kuyken, W., Heijke, L., van den Hout, I., Donders, A. R. T., & Speckens, A. E. M. (2017). Teacher Competence in Mindfulness-Based Cognitive Therapy for Depression and Its Relation to Treatment Outcome. *Mindfulness*. <https://doi.org/10.1007/s12671-016-0672-z>

Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional GURU. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>

Karlen, Y., Hirt, C. N., Jud, J., Rosenthal, A., & Eberli, T. D. (2023). Teachers as learners and agents of self-regulated learning: The importance of different teachers competence aspects for promoting metacognition. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104055>

Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5815>

König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>

Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.8030>

Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>

Mohamadi Zenouzagh, Z. (2022). The effect of professional teaching videos induction and online focused group discussion on the development of teacher competences. *Educational Research for Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1007/s10671-022-09318-z>

Mohd Sahrul Syukri Yahya, Nurul Farahaein Masdar, & Narimah Samat. (2020). Tahap Persepsi, Penilaian dan Kompetensi Pembelajaran Berasaskan Masalah (PBM) dan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) dalam Kalangan Pelajar Tingkatan Enam di Daerah Pontian. *Jurnal Perspektif*.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.

Novauli, F. M. (2015). Kompetensi Guru dalam peningkatan prestasi belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Ukg (Uji Kompetensi Guru). *Jpma - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.255>

- Putra, A., Riza, K., Pramudia, Mustofa, Rahmat, & Joni. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Putri, K. E., & Damayanti, S. (2019). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Era Disruption. *Seminar Pendidikan Dan Pengajaran (SEMDIKJAR) 3*.
- Rivaldy Ermansyah. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Safaruddin, Wijaya, C., & Ali, R. (2020). Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sanjaya, A. I., & Pratama, S. R. R. (2021). Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i1.27>
- Sibulo, D., Tanjung, F. L., Selan, E. M., & Saingo, Y. A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.56730>
- Situmorang, M., Gultom, S., Mansyur, A., Gultom, S., Restu, & Ritonga, W. (2022). Implementation of Learning Innovations to Improve Teacher Competence in Professional Certificate Programs for In-Service Teachers. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15237a>
- Skantz-Åberg, E., Lantz-Andersson, A., Lundin, M., & Williams, P. (2022). Teachers' professional digital competence: an overview of conceptualisations in the literature. In *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2063224>
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>
- Sulaiman, J., & Ismail, S. N. (2020). Teacher competence and 21st century skills in transformation schools 2025 (TS25). *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080829>
- Sulaksana, D. (2023). Tantangan Madrasah Ibtidaiyah: Benteng Terakhir Melawan Sekularisme. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.828>
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. In *Penerbit Erlangga*.

- Tisnia, T. (2022). Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1602>
- Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “ Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*.
- Vianora, W., Hanif, A., Fazis, M., Imamora, M., & Demina, D. (2023). Principal’s Strategy in Improving Teachers’ Sosial Competence. *PALAPA*. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3222>
- Wahyuni, I. W., Raihana, R., Utami, D. T., Lubis, A. N., & Anriani, E. (2021). Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>
- Wahyuningsih, A., Sholeh, M. M. A., & ... (2020). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di Sd N Tajungsari 02 Tlogowungu Pati. ... *Unissula (KIMU) Klaster ...*
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yuliani, R., & Pujiono, A. (2022). Peran Gaya Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kompetensi Sosial Anak. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.39>
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zulkifli, Z. (2020). Analisis Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1286>